

ANALISIS EKONOMI UMKM PISANG GORENG “BANANA”

Ahmad Sofwan Latif⁽¹⁾, Mu'tasim Billah⁽²⁾

Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya 60294 Indonesia

Penulis Korespondensi: E-mail: 20031010175@student.upnjatim.ac.id

Received xx-Januari-xxxx, Acceptance xx-Januari-xxxx

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/pangabdhi>

ABSTRAK

UMKM memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Skenario ini sangat mungkin terjadi karena UMKM mendominasi perekonomian Indonesia. Bahkan setelah krisis ekonomi, UMKM terus tumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan skala menengah dapat tumbuh bahkan di saat krisis ekonomi. UMKM juga telah menunjukkan perlunya perekonomian untuk menarik lebih banyak pekerja. Pisang yang diolah menjadi Pisang Goreng akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta akan mudah untuk dikonsumsi. Pisang di Desa Galengdowo diketahui memiliki potensi yang cukup bagus. Berdasarkan hal tersebut, Pisang goreng memiliki peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisa ekonomi UMKM Pisang Goreng “Banana” Bu Julaikah.

Kata Kunci: UMKM, Pisang, Pisang Goreng

ECONOMIC ANALYSIS OF UMKM FRIED BANANA "BANANA"

ABSTRACT

UMKM play an important and strategic role in the national economy. This scenario is highly likely as UMKM dominate the Indonesian economy. Even after the economic crisis, UMKM continue to grow from year to year. This also shows that medium-scale enterprises can grow even in times of economic crisis. UMKM have also demonstrated the need for the economy to attract more workers. Bananas processed into fried bananas will have a higher selling value and will be easier to consume. Bananas in Galengdowo Village are known to have good potential. Based on this, fried banana has a considerable business opportunity to be developed. This study was conducted to determine the economic analysis of Bu Julaikah's "Banana" Fried Banana UMKM.

Keyword : UMKM, Banana, Fried Banana

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pembangunan sangat bergantung pada perekonomian sebagai tolok ukur keberhasilan pemerintah. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, khususnya perekonomian. UMKM memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Skenario ini sangat mungkin terjadi karena UMKM mendominasi

perekonomian Indonesia. Bahkan setelah krisis ekonomi, UMKM terus tumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan skala menengah dapat tumbuh bahkan di saat krisis ekonomi. UMKM juga telah menunjukkan perlunya perekonomian untuk menarik lebih banyak pekerja (Sarfiyah,2019).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disebutkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Haryani,2022). Sebagai ujung tombak perekonomian negara, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usahanya. Pengelolaan yang baik terhadap aspek fungsional perusahaan akan berdampak pada efektivitas usaha (Bismala, 2016). Di tengah tuntutan kemampuan bersaing di dalam negeri yang masih dilindungi proteksi pemerintah, UMKM harus mampu menghadapi persaingan global Maka UMKM perlu untuk dapat memperoleh perlindungan hukum dan pengembangan usaha seluas luasnya sebagai wujud yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat (Jupri,2022).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. dan juga pertumbuhan perekonomian dan angkatan kerja serta distribusi hasil pembangunan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa kerajinan dinilai memiliki prospek yang baik di masa depan. Manfaat

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan kerja, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Sedangkan manfaat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di pedesaan bagi perekonomian daerah adalah untuk peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, Mengatasi pengangguran di desa, penguatan rasa solidaritas, pengembangan potensi masyarakat desa terkait, mengembangkan kegiatan bisnis yang sudah ada sebelumnya dan semakin besarnya keinginan untuk maju, dll (Idayu, 2021).

Sektor pertanian merupakan pemegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja UMKM yaitu sektor agroindustri di bidang pengembangan produksi pangan. Salah satu jenis tanaman yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku produk olahan pangan adalah buah pisang. Memanfaatkan potensi buah pisang sebagai salah satu sumber karbohidrat, ternyata tidak hanya turut mensukseskan program penganekaragaman (diversifikasi) pangan yang dijalankan pemerintah Indonesia, namun juga memberikan peluang bisnis baru bagi para pelakunya. Buah pisang secara sederhana dapat diolah menjadi makanan ringan. Masyarakat biasa mengkonsumsi buah pisang dengan cara buah pisang segar dikukus atau digoreng biasa sebagai pendamping minum teh atau kopi. Olahan buah pisang seperti ini tentu bukan merupakan olahan yang menarik dan

bernilai gizi tinggi apalagi akan diusahakan sebagai usaha bisnis, selain alasan utama yaitu tidak tahan lama. Buah pisang dapat diinovasikan menjadi berbagai macam produk olahan pangan. Produk olahan pangan berbahan baku buah pisang antara lain produk aneka camilan seperti keripik pisang konvensional ataupun pisang goreng (Djali,2018).

Berdasarkan hal tersebut, pisang goreng memiliki peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan. Potensi jangka panjang pisang goreng dinilai cukup bagus. Pisang Goreng ini bisa dikemas dalam bentuk *Banana Roll*, *Piscok Lumer*, *Lumpia Pisang*, dan *Cheese Roll*. Kelemahan ataupun permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha UMKM adalah pada sektor modal, kemampuan manajerial serta keterampilan dan terbatasnya pemasaran. Sehingga, berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukannya analisis usaha untuk diterapkan pada UMKM guna mengevaluasi usaha tersebut

METODE

Dalam rangka pelaksanaan program Bina Desa yang dilaksanakan di Desa Galendowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Metode kegiatan tersebut dilakukan dengan analisa ekonomi serta sosialisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pisang Greng "*Banana*" oleh Bu Siti Julaikah. Data penelitian diperoleh melalui observasi UMKM, penelitian, wawancara, rekaman serta lain sebagainya. Metode menggunakan perhitungan ekonomi, agar diperoleh hasil analisa ekonomi yang sesuai dengan usaha Pisang Greng "*Banana*". Dalam penelitian tersebut,

peneliti menggunakan informan yaitu Bu Siti Julaikah selaku pengusaha UMKM Pisang Goreng "*Banana*".

Table 1 Jadwal Pelaksanaan Analisis Usaha dan Analisis SWOT

No	Nama Kegiatan	September			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Pemantapan Tim				
	b. Observasi ke UMKM				
	c. Diskusi dengan pelaku UMKM				
2.	Pelaksanaan				
	a. Pengambilan data				
	b. Perhitungan Analisis usaha				
	c. Pengerjaan Analisis SWOT				
	d. Evaluasi Bersama DPL				
	e. Penyampaian pada pelaku UMKM				

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar. 1 Produk UMKM Pisang Goreng "*Banana*" Bu Julaikah

Usaha mikro kecil dan menengah telah dirintis oleh Bu Julaikah sejak tahun 2018. Hal tersebut diawali dengan melimpahnya Pisang (terutama pisang kepok) yang tersedia di sekitar tempat tinggal Bu Julaikah. Usaha Pisang Goreng "*Banana*" ini dilakukan untuk mengisi waktu luang serta memanfaatkan potensi Pisang yang tersedia. Pada proses pemasarannya, terdapat banyak

peminat pisang goreng Bu Julaikah. Sehingga, banyak pelanggan yang memesan secara pribadi kepada Bu Julaikah. Hingga akhirnya, Bu Julaikah terus melanjutkan proses produksi dan memasarkannya dengan membuka gerai di depan rumahnya. Produk pisang Goreng ini dibedakan menjadi beberapa varian diantaranya yaitu *Banana Roll*, *Piscok Lumer*, *Lumpia Pisang*, dan *Cheese Roll*. Produk Pisang Goreng “Banana” ini mulai diminati oleh banyak kalangan karena banyak mengandung nutrisi yang diperoleh dari buah pisang yang bermanfaat untuk tubuh.



Gambar. 2 Label Pisang Goreng “Banana” Milik Bu Julaikah

Pisang Goreng “banana” ini merupakan olahan yang terbuat dari pisang yang dibuat menjadi beberapa varian dengan rasa yang Crispy dan manis sesuai dengan varian rasa yang dipilih. Usaha Bu Julaikah telah memiliki izin usaha berupa NIB dan akan dilanjutkan hingga ke PIRT dan sertifikat halal.

Table 2 Analisis Usaha Pisang Goreng “Banana” UMKM Bu Julaikah

No	Kebutuhan	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rupiah)	Harga Total (Rupiah)
1.	Bahan				
	Pisang	Kg	20	10.000	200.000
	Kulit Lumpia	Pack	1	10.000	10.000
	Perasa Makanan	Bungkus	6	20.000	120.000
	Minyak Goreng	Liter	2	15.000	30.000
	Tepung Terigu	Pack	1	5.000	5.000
	Kemasan	Biji	60	500	30.000
	Elpiji	Buah	1	17.000	17.000
					412.000
2.	Peralatan				
	Kompor	Buah	1	150.000	150.000
	Wajan	Buah	1	35.000	35.000
	Saringan	Buah	1	10.000	10.000
	Pengoreng	Buah	1	10.000	10.000
					205.000
	Total Kebutuhan				617.000

1. Penentuan Biaya Produksi (TC)

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Alat} + \text{Bahan}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= \text{Rp. 412.000} \\ &+ \text{Rp. 205.000} \end{aligned}$$

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Rp. 617.000}$$

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

$$\text{HPP} = \frac{\text{Biaya Produksi (TC)}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{HPP} = \frac{617.000}{60}$$

$$\text{HPP} = \text{Rp. 10.500}$$

3. Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP/Unit} = \frac{\text{Biaya Alat}}{\text{HPP} - \text{Biaya Alat/Unit}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP/Unit} &= \frac{\text{Rp. 205.000}}{\text{Rp. 10.500} - \text{Rp. 205.000/60}} \end{aligned}$$

$$\text{BEP/Unit} = 29 \text{ Unit}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisa ekonomi Pisang Goreng “*Banana*” secara sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat dua biaya yang diperlukan. Biaya tersebut adalah biaya peralatan merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pertama kali produksi. Biaya yang diperlukan pada saat produksi bergantung pada keadaan pasar, sehingga biaya tersebut dapat berubah-ubah totalnya. Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa hasil analisa ekonomi Bu Julaikah yang dapat menghasilkan 60 unit/pack perminggu didapatkan Harga Pokok Penjualan tiap unitnya adalah sebesar Rp.10.500 dan hasil BEP/Unit didapatkan sebesar 29 Unit, artinya Bu Julaikah akan mulai mendapatkan keuntungan ketika mulai menjual

pada unit ke-29, sehingga dapat diartikan bahwa Bu Julaikah mengalami keuntungan yang signifikan dalam usaha tersebut ketika mulai berjalan 1 bulan. Keuntungan tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Peran mahasiswa Bina Desa pada usaha Pisang Goreng “*Banana*” Bu Julaikah lainnya yaitu membantu proses penyusunan analisa SWOT yang diharapkan agar usaha Bu Julaikah akan semakin berkembang.

Berikut adalah analisa SWOT untuk usaha Pisang Goreng (*Banana*):

1. Strengths (kekuatan)

- 1) Rasa Pisang Goreng tidak membosankan karena banyak memiliki Varian Rasa dan Jenis
- 2) Ketersediaan bahan baku Pisang yang sangat melimpah karena termasuk komoditif utama Desa Galengdowo
- 3) Harga bahan baku juga relatif murah
- 4) Peralatan dan proses yang digunakan sederhana

2. Weaknesses (kelemahan)

- 1) Butuh keahlian dan ketelatenan untuk mengolah pisang menjadi pisang goreng
- 2) Pesaing bisnis berlimpah, hal ini karena hampir sebagian warga dapat menjadikan olahan menjadi produk UMKM mereka

3. Opportunities (Peluang)

Pisang sendiri merupakan salah satu komoditas utama di Desa Galengdowo, sehingga pengolahannya menjadi Pisang Goreng dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Selain itu, usaha Bu Julaikah ini

meberikan banyak variasi rasa dan jenis contohnya *Banana Roll*, *Piscok Lumer*, *Lumpia Pisang*, dan *Cheese Roll* yang inovatif.

4. Threats (Ancaman)

Banyaknya persaingan antara usaha Pisang Goreng ini dengan pemilik usaha lain, yang memiliki toko yang lebih besar sehingga masyarakat lebih suka membeli di tempat tersebut.

SIMPULAN

UMKM Pisang Goreng “*Banana*” Bu Julaikah dinilai memberikan keuntungan setelah dilakukan analisa ekonomi secara sederhana. Berdasarkan analisa SWOT, usaha Bu Julaikah masih perlu dioptimalkan agar dapat lebih baik lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut agar hasil analisa yang telah dilakukan dapat diimplementasikan dan dievaluasi kembali secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur melalui Program Studi Teknik Kimia untuk pendanaan Program Bina Desa Tahun 2023. Terima kasih terhadap semua pihak khususnya Bu Julaikah selaku pelaku usaha UMKM Pisang Goreng “*Banana*”, Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk

meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.

Djali, M. (2018). Introduksi Teknologi Pengolahan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 572-575.

Haryani, D. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pengembangan Usaha Anyaman Rumbai Di Desa Sidang Mas Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 17(2), 76-88.

Idayu, R. and Husni, M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7 (1).

Jupri, A., Neisila, R. I., Agisni, N. W., Ramdhani, Y., Rozi, T., & Prasedya, E. S. (2022). Pemanfaatan Potensi Pisang Sebagai Produk Olahan UMKM Pisang Sale Berkah Guna Meningkatkan Taraf Perekonomian di Dusun Otak Bangket Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian*

Magister Pendidikan IPA, 5(1),
342-344.

Sarfiah, S. N., Atmaja, H., &
Verawati, D. (2019). UMKM
sebagai pilar membangun ekonomi
bangsa. *Jurnal REP (Riset
Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-
189.